

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN
DAN KESEDIAANNYA MEMBAYAR BERAS
DENGAN KUALITAS LEBIH BAIK
DI PASAR TRADISIONAL KOTA PRABUMULIH**

***ANALYSIS OF CUSTOMER SATISFACTION AND
WILLINGNESS TO PAYING RICE WITH BETTER QUALITY
IN THE TRADITIONAL MARKET OF PRABUMULIH CITY***



**Yolla Septiarini
05011281520183**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

SUMMARY

YOLLA SEPTIARINI. Analysis of Customer Satisfaction and Willingness To Paying Rice With Better Quality in The Traditional Market of Prabumulih City (Supervised by **ANDY MULYANA** and **INDRI JANUARTI**).

The objectives of this study are: 1) to analyze the level of satisfaction of rice consumers in the traditional market of Prabumulih city, 2) to analyze the level of consumers willingness to pay (WTP) for better quality rice and what factors influence it, 3) Analyze changes in the pattern and value of rice purchases before and after HET determination. This research was conducted in Prabumulih City on November 2019. Location selection is done purposively. The research method used is survey method. The sampling method used is accidental sampling as many as 30 samples. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The results of this study indicate that consumers are satisfied with the attributes of rice that are traded in the Prabumulih City Traditional Market. This can be seen from the level of consumer satisfaction, based on the results of the calculation of the CSI value obtained by 70.39%. The average WTP value for rice that consumers are willing to pay is IDR 11,483 per kilogram. Factors that significantly influence the WTP value of rice are the price of rice and the size of the rice packaging. while the factors of the number of family members, distance to purchase location, age, consumer satisfaction, income, and type of rice did not significantly influence the WTP value of rice. Only a few changes occurred in the rice brand and location of purchase after the HET policy was determine. changes that consumers feel are namely in the price of rice and quality of rice after the determination of HET. Consumers felt that after the existence of the HET policy, the price of rice was getting more expensive.

Keywords : The Rice Consumers, Consumer Satisfaction, and Willingness To Pay

RINGKASAN

YOLLA SEPTIARINI. Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen dan Kesiadaannya Membayar Beras dengan Kualitas Lebih Baik di Pasar Tradisional Kota Prabumulih (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **INDRI JANUARTI**)

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menganalisis tingkat kepuasan konsumen beras di pasar tradisional kota Prabumulih, 2) Menganalisis tingkat kesediaan konsumen untuk membayar lebih atau *Willingness To Pay* (WTP) beras dengan kualitas lebih baik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, 3) Menganalisis perubahan pola dan nilai pembelian beras sebelum dan sesudah penetapan HET. Penelitian ini dilakukan di Kota Prabumulih pada bulan November 2019. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 30 sampel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumen sudah merasa puas dengan atribut-atribut beras yang diperjualbelikan di Pasar Tradisional Kota Prabumulih. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepuasan konsumen, berdasarkan hasil perhitungan nilai CSI yang diperoleh sebesar 70,39%. Rata-rata nilai WTP beras yang bersedia dibayarkan konsumen sebesar Rp 11.483 per kg. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai WTP beras yaitu harga beras dan ukuran kemasan beras. sedangkan faktor jumlah anggota keluarga, jarak lokasi pembelian, usia, kepuasan konsumen, pendapatan, dan jenis beras tidak berpengaruh nyata terhadap besaran nilai WTP beras. Hanya sedikit perubahan yang terjadi terhadap pola dan nilai pembelian beras sesudah penetapan HET. perubahan yang dirasa konsumen yaitu pada harga beras dan kualitas beras setelah penetapan HET. Konsumen merasa setelah adanya kebijakan HET, harga beras semakin mahal, tapi hal ini dibarengi dengan peningkatan positif pada kualitas beras, dimana konsumen merasa kualitas beras yang diperjualbelikan lebih baik daripada sebelum adanya penetapan HET.

Kata Kunci : Konsumen Beras, Kepuasan Konsumen, dan Kesiadaan Membayar

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN
DAN KESEDIAANNYA MEMBAYAR BERAS
DENGAN KUALITAS LEBIH BAIK
DI PASAR TRADISIONAL KOTA PRABUMULIH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Yolla Septiarini
05011281520183**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN KONSUMEN DAN KESEDIAANNYA MEMBAYAR BERAS DENGAN KUALITAS LEBIH BAIK DI PASAR TRADISIONAL KOTA PRABUMULIH

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

YOLLA SEPTIARINI
05011281520183

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Indralaya, November 2020
Pembimbing II,



Indri Januarti, S.P., M.Sc.
NIP. 198301092008122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen dan Kesiediaannya Membayar Beras dengan Kualitas Lebih Baik di Pasar Tradisional Kota Prabumulih” oleh Yolla Septiarini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 17 Oktober 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. Ketua (.....)
196012021986031003
2. Indri Januarti, S.P., M.Sc. Sekretaris (.....)
198301092008122002
3. Dr. Riswani, S.P., M.Si. Anggota (.....)
197006171995122001
4. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. Anggota (.....)
198112222003122001

Indralaya, November 2020

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M. Si.

NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yolla Septiarini

NIM : 05011281520183

Judul : Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen dan Kesediaannya Membayar Beras dengan Kualitas Lebih Baik di Pasar Tradisional Kota Prabumulih

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah bimbingan pembimbing dan belum atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang sama ditempat lain, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Yolla Septiarini

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yolla Septiarini, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 18 September 1998. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ridwan Sainin dan Ibu Jalismar. Penulis memiliki tiga saudara laki-laki yaitu Ade Afli Sagita, Isra Deny Putra, dan Yogie Novriwandi.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Amal Kheir, Jakarta Pusat. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Dasar di SDN 08 Pagi Petamburan, Jakarta Pusat. Saat duduk di bangku kelas 2, penulis pindah sekolah ke SDN 01 Sicincin, Sumatera Barat dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2009 di sana. Setelah lulus SD penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Sicincin, dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, dan aktif dalam kegiatan OSIS serta mengikuti ekstrakurikuler SAGITA (sanggar tari tradisional). Saat duduk di bangku kelas XI penulis pindah sekolah ke SMAN 1 Sicincin, dan menamatkan pendidikan tingkat SMA disana pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2015 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selain aktif dalam perkuliahan reguler, penulis juga mengikuti berbagai organisasi internal kampus dan kedaerahan yaitu Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya (DPM KM UNSRI) sebagai sekretaris Komisi I, Dewan Perwakilan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Fakultas Pertanian (DPM KM FP) sebagai Anggota Legislatif, Dewan Perwakilan Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (DPMJ KM SOSEK) sebagai ketua Badan Legislasi, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) sebagai staff KOMINFO, dan Persatuan Mahasiswa Tuah Sakato (PERMATO) sebagai anggota kader PPSDM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, karena berkat limpahan rahmat-Nya lah akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen dan Kesiediaannya Membayar Beras dengan Kualitas Lebih Baik di Pasar Tradisional Kota Prabumulih” dengan baik.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, serta masukan baik berupa petunjuk dan arahan secara langsung maupun tidak langsung hingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Secara khusus dengan penuh cinta kasih dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orangtua (Papa Ridwan Sainin dan Mama Jalismar) yang selalu memberikan semangat, nasihat, dukungan dan menjadi pengingat ketika penulis mulai lengah dalam mencapai tujuan, serta atas untaian doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan penulis. Semoga persembahan kecil ini dapat membuat Mama dan Papa bangga. Tak lupa untuk saudaraku (Uda Ade Afli Sagita, Uda Isra Deny Putra, dan Bang Yogie Novriwandi), kakak iparku (Uni Nely, Uni Uci, serta kak Sisca) terima kasih atas perhatian dan dukungan yang menjadi penyemangat bagi penulis. Inilah persembahan kecil penulis sebagai pengganti waktu dan kebersamaan yang terpaksa sedikit berkurang selama proses penyelesaian studi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Erni Purbiyanti, S.P. M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. serta Ibu Indri Januarti S.P., M.Sc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang sangat membantu selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Seluruh dosen pengajar jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama proses perkuliahan.
2. Bapak Ir. Yulius, M.M. dan Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. selaku dosen penelaah pada seminar proposal dan seminar hasil penelitian yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

3. Seluruh staff jurusan agribisnis (Kak Bayu, Mba Dian, Kak Ari, dan Mba Sherly) terima kasih atas semua bantuan dan dukungan kepada penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan.
4. Keluarga besar Kak Anggun dan Om Syamsul Bahri beserta keluarga yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama di perantauan.
5. Sahabat seperjuangan Baper Squad (Lika Fitriani, Fitri Ulul Izmi, dan Deva Prathiwi), serta teman-teman Senggol Bacok Squad lainnya yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama masa kuliah.
6. Sahabat dekat ku Rani Permata Sari, yuk Indah Prihartini, dan Try Dera Wulandari yang senantiasa mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat serta menemani hari-hari penulis selama masa perkuliahan.
7. Teman satu pembimbing dan satu tim penelitian Endang Triyana dan Rahmah Afifah, serta teman-teman penelitian beras lainnya, terima kasih atas semangat, dukungan, arahan, serta kerjasamanya.
8. Teman perkuliahan (Tw, Arum, Nia, Andika, Ririn, Maudy, Rischa, Eka, Dule) serta seluruh teman-teman Agribisnis angkatan 2015.
9. Keluarga DPM KM Unsri khususnya keluarga Komisi I dan “geng julid” (Kak FJK, Citra, Kak Fauzan, Kak Hendri) serta seluruh anggota lainnya.
10. Teman dekat ku Ariya Tirtha Nugraha dan Tri Andika Yudha yang telah memberikan bantuan dan semangat selama masa perkuliahan.

Demikian rangkaian kata terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT selalu meridhoi segala urusan kita.

Indralaya, November 2020

Yolla Septiarini

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsepsi Beras.....	9
2.1.2. Konsepsi Konsumsi dan Konsumen.....	10
2.1.3. Konsepsi Karakteristik Konsumen.....	13
2.1.3.1. Usia.....	14
2.1.3.2. Jumlah Anggota Keluarga	15
2.1.3.3. Tingkat Pendidikan.....	15
2.1.3.4. Jenis Pekerjaan	16
2.1.3.5. Jumlah Pendapatan	16
2.1.4. Konsepsi Kepuasan Konsumen.....	18
2.1.5. Konsepsi Kesiapan Membayar atau Willingness To Pay (WTP) ...	19
2.1.6. Konsepsi Atribut Beras.....	22
2.1.6.1. Sifat Fisik Beras	23
2.1.6.2. Mutu Beras.....	24
2.1.6.3. Jenis Beras	26
2.1.6.4. Lokasi Pembelian Beras	26
2.1.6.5. Kemasan Beras.....	27
2.1.7. Konsepsi Pasar Tradisional.....	27
2.1.8. Konsepsi Perilaku Konsumen dalam Keputusan Pembelian	31
2.1.9. Konsepsi Pola Pembelian	37

	Halaman
2.1.10. Kebijakan Harga Eceran Tertinggi Beras	37
2.2. Model Pendekatan.....	40
2.3. Hipotesis	41
2.4. Batasan Operasional.....	42
BAB 3. METODE PENELITIAN	45
3.1. Tempat dan Waktu	45
3.2. Metode Penelitian	45
3.3. Metode Penarikan Contoh	45
3.4. Metode Pengumpulan Data	46
3.5. Metode Pengolahan Data.....	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian	58
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	58
4.1.2. Topografi dan Iklim	59
4.1.3. Kependudukan	60
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	62
4.1.5. Pasar Tradisional.....	64
4.2. Karakteristik Konsumen Beras	65
4.2.1. Usia.....	66
4.2.2. Jumlah Anggota Keluarga	67
4.2.3. Tingkat Pendidikan	67
4.2.4. Jenis Pekerjaan.....	68
4.2.5. Tingkat Pendapatan.....	69
4.3. Tingkat Kepuasan Konsumen Beras di Kota Prabumulih.....	70
4.3.1. Tingkat Kesesuaian Atribut Beras yang diperjualbelikan di Pasar Tradisional Kota Prabumulih	71
4.3.2. Diagram Kartesius (<i>Importance and Performance Matrix</i>)	73
4.3.3. <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).....	80
4.4. Tingkat Kesiediaan Membayar atau <i>Willingness To Pay</i> (WTP) Konsumen Beras di Pasar Tradisional Kota Prabumulih	82
4.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumen dalam Kesiediaannya Membayar Beras di Pasar Tradisional Kota Prabumulih	84

	Halaman
4.5.1. Uji Asumsi Klasik	84
4.5.2. Uji Regresi Linier Berganda	87
4.5.2.1. Harga Beras.....	89
4.5.2.2. Jumlah Anggota Keluarga	90
4.5.2.3. Jarak Lokasi Pembelian	91
4.5.2.4. Ukuran Kemasan	91
4.5.2.5. Usia.....	92
4.5.2.6. Kepuasan Konsumen	92
4.5.2.7. Pendapatan	92
4.5.2.8. Jenis Beras	93
4.6. Pola Nilai Pembelian Beras Sebelum dan Sesudah Penetapan HET ...	93
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1. Kesimpulan	100
5.2. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	106

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Surplus Konsumen dan Surplus Produsen	21
Gambar 2.2. Proses Keputusan Pembelian Konsumen	36
Gambar 2.3. Model Pendekatan Diagramatik	40
Gambar 3.1. Diagram Kartesius (<i>Importance and Performance Analysis</i>)	50
Gambar 4.1. Diagram Kartesius (<i>Importance and Performance Matrix</i>)...	73
Gambar 4.2. <i>Normal Probability Plot</i>	85
Gambar 4.3. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Harga Eceran Tertinggi Beras	39
Tabel 3.1. Indikator Atribut Beras pada Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja	48
Tabel 3.2. Skor Penilaian Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja Atribut	48
Tabel 4.1. Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan di Kota Prabumulih Tahun 2019	58
Tabel 4.2. Tinggi Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Prabumulih Tahun 2019	59
Tabel 4.3. Data Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Prabumulih Tahun 2019	60
Tabel 4.4. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Prabumulih Tahun 2019	61
Tabel 4.5. Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Prabumulih Tahun 2019	62
Tabel 4.6. Data Sarana Pendidikan, Kesehatan, dan Tempat Peribadatan di Kota Palembang Tahun 2019	63
Tabel 4.7. Daftar Toko/Kios Beras di Kota Prabumulih dan Pasokan Berasnya di Bulan Mei 2018	65
Tabel 4.8. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Usia	66
Tabel 4.9. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	67
Tabel 4.10. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendidikan	68
Tabel 4.11. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jenis Pekerjaan	69
Tabel 4.12. Karakteristik Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendapatan	70
Tabel 4.13. Tingkat kesesuaian Atribut Beras Antara Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja di Kota Prabumulih	72
Tabel 4.14. Hasil Diagram Kartesius (<i>Important and Performance Matrix</i>)	74
Tabel 4.15. Perhitungan <i>Customer Satisfaction Index</i> Atribut Beras	81
Tabel 4.16. Rata-rata Nilai Kesiediaan Membayar atau <i>Willingness To Pay</i> (WTP) Beras di Pasar Tradisional Kota Prabumulih	83
Tabel 4.17. Uji Beda Rata-rata	83

	Halaman
Tabel 4.18. Uji Multikolinearitas Model Regresi.....	86
Tabel 4.19. Hasil Estimasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Kesiediaan Membayar atau <i>Willingness To Pay</i> (WTP) Beras	88
Tabel 4.20. Pengetahuan Konsumen terhadap Penetapan HET	94
Tabel 4.21. Pendapat Konsumen terhadap Penetapan HET.....	95
Tabel 4.22. Jenis Beras yang dibeli Konsumen.....	95
Tabel 4.23. Merek Beras yang Sering dibeli Konsumen Sebelum dan Sesudah Penetapan HET	96
Tabel 4.24. Distribusi Konsumen Berdasarkan Tempat Pembelian Beras .	97
Tabel 4.25. Harga Beras Sebelum dan Sesudah Penetapan HET	98
Tabel 4.26. Kualitas Beras Sesudah Penetapan HET	99

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Administrasi Kota Prabumulih	107
Lampiran 2. Karakteristik Konsumen Beras di Pasar Tradisional Kota Prabumulih, 2019	108
Lampiran 3. Harga Beras dan Nilai WTP Beras Konsumen	110
Lampiran 4. Merek dan Kualitas Beras yang dibeli Konsumen	111
Lampiran 5. Uji Beda Rata-rata (<i>Independent t-test</i>).....	112
Lampiran 6. Uji Regresi Linier Berganda	113
Lampiran 7. Kualitas Beras Sesudah Penetapan HET	116

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan mendasar karena berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan akan pangan harus terpenuhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Menurut teori Maslow, pangan termasuk *psychological needs* dimana manusia tidak akan beranjak ke kebutuhan lebih tinggi selama kebutuhan fisiologisnya belum terpenuhi. Negara-negara Asia masih mendominasi dalam bidang produksi, konsumsi dan perdagangan beras dunia. Indonesia merupakan negara penghasil beras ketiga terbesar di dunia dengan mengambil pangsa sebesar 7.65 persen dari total produksi beras dunia setelah China (29.98 persen) dan India (22.33 persen). Indonesia juga berada diposisi tiga sebagai konsumen terbesar dunia dengan mengambil pangsa sebesar 7.84 persen dari total konsumsi beras dunia setelah China (29.96 persen) dan India (20.32 persen) (USDA, 2017).

Beras merupakan makanan pokok yang belum tergantikan dengan makanan lain bagi masyarakat Indonesia dan sebagian besar negara-negara di Asia. Saat ini, konsumsi pangan pokok masyarakat Indonesia masih didominasi oleh beras. Bahkan berbagai macam suku, budaya, ras, dan agama di Indonesia saat ini telah mengubah pola konsumsi pokok mereka dengan beras. Beberapa daerah seperti Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Utara, Papua, dan Maluku yang dulunya mengonsumsi jagung atau sagu, saat ini telah mengganti pangannya dengan beras.

Menurut Yuliati *et al.* (2012), di Indonesia beras merupakan pangan pokok yang memegang peranan penting, karena bagi penduduk Indonesia mengonsumsi beras adalah suatu keharusan. Sebagai makanan pokok, ketergantungan Indonesia dengan beras masih sangat tinggi sehingga kebutuhan nasional terhadap beras menjadi besar. Menurut Dodge dan Gemessa (2012), berdasarkan data Susenas tahun 2010, sebanyak 98.5 persen masyarakat Indonesia mengonsumsi beras sebagai bahan pangan pokoknya. Meski pemerintah telah melakukan berbagai program untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras, namun tingkat

konsumsi beras Indonesia masih tinggi. Beras menjadi komoditas pangan utama masyarakat Indonesia, dimana beras merupakan komoditas dengan permintaan inelastis, yaitu perubahan harga hampir tidak menyebabkan perubahan jumlah permintaan konsumen. Konsumsi beras nasional dari tahun 1981 hingga tahun 2015 sangat fluktuatif namun cenderung naik dan masih dalam angka yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, rata-rata konsumsi beras masyarakat Indonesia pada tahun 2017 sebesar 117 kg per kapita per rumah tangga per tahun. Kondisi inilah yang membuat Indonesia menjadi negara konsumen beras terbesar ketiga dunia setelah China dan India (BPS, 2018).

Pengeluaran konsumsi pangan masyarakat Indonesia untuk komoditas beras mempunyai bobot yang cukup tinggi. Sebagian besar pengeluaran rumah tangga mereka dialokasikan untuk mengkonsumsi beras, termasuk petani padi yang mengkonsumsi lebih banyak beras dibanding dengan yang mereka produksi, khususnya bagi rakyat miskin. Secara rata-rata, 25 persen dari seluruh pengeluaran mereka adalah untuk beras. Oleh karena itu Bank Dunia memperkirakan bahwa peningkatan harga beras sebesar 12 persen, bila terus berlanjut, akan menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan sebesar 1.3 persen (*The World Bank*, 2015).

Indonesia sebagai Negara agraris memiliki potensi besar dalam menghasilkan bahan pangan pokok sebagai asupan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Bahan pangan pokok ini, bagi sebagian besar penduduk Indonesia merupakan komponen penting dalam pemenuhan kecukupan gizi dan energi. IPB (2000) menyebutkan bahwa beras menyumbang 60-65 persen dari total konsumsi energi di Dunia, sedangkan di Indonesia, beras menyumbang 63 persen terhadap kecukupan energi, 38 persen terhadap kecukupan protein, serta 21.5 persen terhadap total kecukupan zat besi.

Sebelum melakukan pembelian beras, konsumen akan melihat dan mempertimbangkan terlebih dahulu atribut-atribut yang melekat pada beras sesuai kepentingannya masing-masing guna mencapai kepuasan. Tingkat kepuasan konsumen sangat penting diketahui untuk memberikan informasi apakah beras yang tersedia saat ini sudah sesuai dengan harapan konsumen (Kusbianto, 2017).

Banyaknya pilihan produk beras saat ini baik berupa jenis beras, kemasan, harga, rasa, dan hal lainnya membentuk perilaku konsumen yang berbeda-beda. Perbedaan perilaku setiap konsumen menuntut para produsen untuk menyediakan produk beras yang sesuai dengan keinginan konsumen. Informasi mengenai tingkat kepuasan konsumen terhadap beras akan sangat bermanfaat bagi produsen dan pedagang beras. Informasi ini akan memberikan keuntungan kepada produsen ataupun pedagang beras untuk menyediakan beras yang sesuai dengan keinginan konsumen dan dapat meningkatkan kepuasan konsumen melalui perbaikan-perbaikan kinerja produk beras yang dinilai konsumen masih kurang memuaskan, sehingga dapat ditingkatkan lagi (Nafiah, 2015).

Beras merupakan komoditas strategis yang dapat mempengaruhi kestabilan ekonomi, sosial bahkan politik. Komoditas beras masih menjadi salah satu komoditi kunci dalam mempengaruhi kestabilan harga-harga umum. Kenaikan harga beras dapat memicu kenaikan harga barang-barang lain (Sari, 2010). Pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945, setiap pemimpin bangsa Indonesia berusaha untuk menyeimbangkan harga beras. Di satu sisi pemerintah berusaha agar harga beras tetap rendah bagi konsumen dan di sisi lain memberikan pendapatan tinggi untuk petani padi. Pada awal tahun 1970, pemerintah orde baru banyak mengeluarkan anggaran untuk subsidi *input*, infrastruktur pertanian dan program lainnya untuk meraih swasembada beras. Pada masa ini, anggaran untuk menunjang produksi beras berasal dari penjualan minyak bumi dan pemerintah mendirikan Badan Urusan Logistik (Bulog) untuk mengelola persediaan beras nasional.

Sampai saat ini Bulog tidak lagi menguasai atau memonopoli perdagangan beras di Indonesia, sehingga harga beras di pasar domestik dapat dipengaruhi berbagai faktor. Bulog hanya diberi amanat untuk mengelola pengadaan dan persediaan beras jenis medium yang merupakan konsumsi utama masyarakat Indonesia. Harga beras medium memiliki tren yang terus meningkat. Peningkatan harga ini jika terus dibiarkan akan menaikkan tingkat inflasi dan mengurangi daya beli masyarakat.

Harga komoditas pangan mempunyai peranan penting dalam pengendalian ekonomi. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi

harga pangan di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Prastowo *et al.*, 2008). Harga yang stabil dan terjangkau merupakan salah satu komponen penting yang diperlukan dalam menjaga distribusi dan pasokan pangan yang merata ke seluruh wilayah, sehingga rumah tangga mampu mengakses pangan. Harga komoditi pangan yang terlalu berfluktuasi dapat merugikan petani sebagai produsen, pengolah, pedagang hingga konsumen, dan berpotensi menimbulkan keresahan sosial. Untuk menjaga stabilitas harga pangan pokok, pemerintah berupaya untuk menjaga harga beras pada suatu tingkat tertentu yang dapat menguntungkan petani dan konsumen sekaligus. Dalam hal ini terjadi *trade off* diantara keduanya, dimana petani sebagai produsen menginginkan harga gabah yang tinggi namun konsumen menginginkan harga beras yang rendah. Disinilah peran pemerintah dalam stabilisasi harga gabah dan beras diperlukan, yaitu mempertahankan harga yang baik ditingkat petani sebagai produsen namun pada saat yang sama juga tidak terlalu memberatkan konsumen.

Perdagangan bebas membuat pasar domestik terintegrasi dengan pasar dunia. Pasar komoditas pertanian yang mengarah pada pasar bebas membawa konsekuensi pada harga komoditas pertanian yaitu beras di pasar domestik yang semakin terbuka terhadap gejolak pasar. Harga beras di pasar dunia secara langsung ditransmisikan ke harga beras domestik. Oleh karena itu, dinamika harga beras domestik tidak terlepas dari kebijakan perdagangan, pasar bebas dunia, stabilitas harga, kelancaran distribusi, produksi beras domestik dan fluktuasi nilai tukar. Maka dari itu diperlukan peran pemerintah sebagai otoritas pemegang kebijakan untuk memberikan intervensi dalam upaya menjaga ketersediaan dan stabilitas harga beras. Salah satu langkah yang telah diambil oleh pemerintah adalah dengan menetapkan patokan harga tertinggi beras melalui Permendag No. 57 tahun 2017 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras (Kemendag, 2017). Aturan ini berlaku sejak tanggal 1 September 2017 dan kemudian pemerintah memberikan batas toleransi atau adaptasi kepada pedagang untuk menyesuaikan dengan patokan harga tersebut sampai tanggal 18 September 2017. Melalui kebijakan ini, pemerintah menetapkan batas tertinggi harga beras berdasarkan jenis beras dan wilayah edarnya. Pemerintah menetapkan wilayah: (1) Jawa, Bali, Sulawesi, NTB, Lampung dan Sumatera Selatan, HET beras medium Rp9.450 per

kilogram dan premium Rp12.800 per kilogram; (2) Sumatera (tidak termasuk Lampung dan Sumatera Selatan), Kalimantan dan NTT, HET beras medium Rp9.950 per kilogram dan premium Rp13.300 per kilogram; dan (3) Maluku dan Papua, HET beras medium Rp10.250 per kilogram dan premium Rp13.600 per kilogram.

Dengan dipatoknya harga tertinggi beras, pemerintah secara tidak langsung telah menggolongkan beras sebagai komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) seperti halnya pada harga listrik dan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Penetapan HET beras tak lain hanya untuk mengontrol stabilitas harga beras sehingga daya beli masyarakat dalam mengakses beras masih terjaga. Aturan ini diharapkan tidak akan memberatkan pedagang beras mengingat HET beras sudah memperhitungkan harga gabah, biaya transportasi dan margin usaha yang wajar. Melalui aturan ini, diharapkan juga tercapainya titik ekuilibrium baru harga beras. Namun demikian, kebijakan harga patokan beras telah mengundang pro dan kontra. Dalam konteks kebijakan, aturan HET beras tak dapat dipungkiri juga memiliki dampak tertentu yang dapat ditimbulkan. Sejalan dengan hal itu, Proborini *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa stabilitas harga beras di tahun 2017 dapat tercapai tidak lepas dari pengaruh faktor lain seperti peningkatan jumlah pengadaan Bulog nasional, peningkatan produksi padi nasional, stabilitas harga BBM dan tidak adanya impor beras pada tahun 2016.

Tingkat harga yang terjadi di pasar akan dipengaruhi oleh biaya yang dikeluarkan oleh pedagang, kompetisi di pasar dan nilai kesediaan membayar konsumen atau *Willingness To Pay* (WTP). Nilai kesediaan membayar atau *Willingness To Pay* (WTP) konsumen merupakan harga maksimum yang bersedia dibayarkan oleh konsumen karena terkendala anggaran atau harga minimum yang bersedia dibayarkan karena ragu terhadap kualitas komoditas jika harganya lebih rendah daripada harga minimum (Ely, 2009).

Nilai kesediaan membayar atau *Willingness To Pay* (WTP) ini menggambarkan tingkat harga psikologis yang terjadi di pasar pada waktu tertentu dan dapat diestimasi dengan melakukan survei pada konsumen. Dengan adanya keragaman merk, varians, dan harga menyebabkan timbulnya kesediaan konsumen untuk membayar beras tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh keinginan

konsumen untuk membayar lebih tinggi dibandingkan dengan harga normal untuk produk yang sama. Ketika akan membeli suatu produk, konsumen sering dihadapkan kepada keputusan untuk menentukan harga maksimal yang mereka mampu bayar (Simoson dan Drolet, 2003).

Kota Prabumulih merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan. Secara keseluruhan Kota Prabumulih terdiri dari 37 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 sebesar 183.087 jiwa (BPS, 2018). Hal ini menyebabkan ketersediaan bahan pangan seperti beras harus tersebar merata diseluruh Kota Prabumulih, baik di pasar tradisional, pasar modern, kios besar, maupun warung eceran yang berada di setiap desa maupun kelurahan.

Kota Prabumulih merupakan daerah defisit beras kedua setelah Palembang. Tingkat produksi beras Kota Prabumulih tahun 2010 paling sedikit diantara dua daerah defisit lainnya (Palembang dan Lubuk Linggau) yaitu hanya 326,499 ton saja dengan jumlah kebutuhan sebesar 1.091.174 ton. Prabumulih merupakan daerah pemerintahan yang bertumpu pada perkebunan dan perdagangan sehingga wajar saja jika produksinya rendah dan tidak mencukupi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat setempat (Badan Ketahanan Pangan Sumsel dalam Hakim, 2012).

Masyarakat Kota Prabumulih memiliki keragaman dalam tingkat usia, pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pengeluaran, dan gaya hidup. Hal ini mempengaruhi perilaku masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dan konsumsi pangan. Selain itu dengan keberagaman yang ada, akan mempengaruhi masyarakat Kota Prabumulih dalam pola pembelian beras dan tingkat kepentingan pemenuhan kebutuhan pangan berasnya. Hal ini nantinya akan mempengaruhi besaran nilai yang bersedia dibayarkan masyarakat Kota Prabumulih terhadap beras dengan kinerja yang ada sekarang ini di pasaran maupun beras dengan kualitas yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kepuasan Konsumen dan Kesiediaan Membayar Beras dengan Kualitas Lebih Baik di Pasar Tradisional Kota Prabumulih”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen beras di pasar tradisional kota Prabumulih?
2. Bagaimana tingkat kesediaan konsumen untuk membayar lebih atau *Willingness To Pay* (WTP) beras dengan kualitas lebih baik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya?
3. Apakah ada perubahan pola dan nilai pembelian beras sebelum dan sesudah penetapan HET?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen beras di pasar tradisional kota Prabumulih.
2. Menganalisis tingkat kesediaan konsumen untuk membayar lebih atau *Willingness To Pay* (WTP) beras dengan kualitas lebih baik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.
3. Mengetahui apakah ada perubahan pola dan nilai pembelian beras sebelum dan sesudah penetapan HET.

Berdasarkan tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pedagang beras, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kepuasan dan pola pembelian beras yang dilakukan konsumen agar penjualan beras dapat disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan konsumen.
2. Bagi konsumen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pembelian beras.
3. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan demi melindungi dan mensejahterakan masyarakatnya, baik ditingkat petani, produsen, maupun konsumen beras.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai tingkat kepuasan konsumen, pola pembelian beras, dan besaran nilai kesediaan membayar atau *Willingness To Pay* (WTP) beras. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan atau rujukan bagi akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika [online]. Cet 2. Alfabeta.
- Astawan, M. dan T. Wresdiyati. 2004. Diet Sehat dengan Makanan Berserat. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Statistik Indonesia 2018. Nomor Publikasi : 03220.1811.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Kota Prabumulih dalam Angka 2018 [online]. Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih. Nomor Publikasi : 16726.1801.
- Boyd, L.W. 1997. Manajemen Pemasaran Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.
- Dodge. E, dan S. Gemessa. 2012. *Food Security and Price Stabilization in Indonesia (Analysis of Policy Responses)*. Harvard Kennedy School of Government.
- Dumairy. 2004. Perekonomian Indonesia Cetakan Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ely, L.G. 2009. *Definition, Measurements and Determinants of The Consumer's Willingness to Pay : a Critical Synthesis and Avenues for Further Research. Recherche et Applications en Marketing*, 24 (2) : 91-112.
- Engel, F.J, R.D. Blackwell, dan P.W. Miniard. 1994. Perilaku Konsumen Jilid I. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Engel, F.J, R.D. Blackwell, dan P.W. Miniard. 2006. Perilaku Konsumen. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Febriamansyah, R., Hasnah, Azriani, Zednita, dan R. Azhari. 2016. Kajian Perilaku Konsumen Kota Padang. Lokakarya Perberasan Nasional dan Pemaparan Hasil Kajian Perilaku Konsumen Beras di 13 Kota, Jakarta 29 April 2016.
- Frank, R.H. dan E. Cartwright. 2011. *Microeconomics and Behavior; Eighth edition*. Mc Graw Hill International Edition.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang : Universitas Diponegoro.

- Hakim, M.M., A. Mulyana, M. Yamin, dan T. Marwa. 2012. Analisis Konsumsi Beras dan Pengganti Beras Berdasarkan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Kota Prabumulih Provinsi Sumatera Selatan. Prosiding Seminar Nasional. Jawa Timur : Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. ISBN 978-602-18068-0-7.
- Horowitz J.K., dan Mc Connell. 2001. *Willingness To Accept, Willingness To Pay and The Income Effect* [online]. Department of Agricultural and Resource Economics, University of Maryland. P 1-22.
- Indarto, R.P. 2011. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Bundling Kartu GSM Dengan Smartphone. Tesis. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Institut Pertanian Bogor (IPB). 2000. Laporan Seminar Lokakarya Penyusunan Kebijakan Perberasan. Bogor (ID) : LP-IPB bekerjasama dengan Ditjen Tanaman Pangan Hortikultura.
- Kementerian Perdagangan (Kemendag). 2017. Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 57/M-DAG/PER/8/2017 tentang Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras. Jakarta.
- Kementerian Pertanian (Kementan). 2015. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03 Tahun 2015 Tentang Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung Dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi Dan Sarana Pendukungnya. Jakarta : Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Kotler, P. 2000. Manajemen Pemasaran (Analisis Perencanaan Implementasi dan Kontrol). Edisi Milenium. Jakarta : Prenhallindo.
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran Terjemahan Jilid Kesatu Edisi Kesepuluh. Jakarta (ID) : PT Prenhallindo.
- Kotler, P. 2005. Manajemen Pemasaran (Terjemahan). Jakarta : PT Prenhallindo.
- Kotler, P. dan Gary, A. 2008. Prinsip-prinsip pemasaran. Edisi keduabelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, P. dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1, Penerjemah: Bob Sabran. Jakarta : Erlangga.
- Kusbianto, M.M. 2017. Analisis Kepuasan Konsumen Beras di Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Gajah Mada.
- Nafiah, A.Z., M. Sri, dan W. Fanny. 2015. Analisis Preferensi dan Kepuasan Konsumen Terhadap Atribut Mutu Beras di Pasar Legi Surakarta. Agrista [online], 3 (1) : 3-5.

- Natawidjaja, R.S., L. Sulistiowaty, K. Kusno, D. Aryani, dan B. Rachmat. 2017. Analisis Preferensi, Kepuasan, dan Kesiediaan Konsumen Membayar Beras di Kota Bandung. *Konsumen Beras : Preferensi dan Kesiediaan Membayar*. Bogor : Agro Indo Mandiri.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia (Permendagri). 2012. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 Tentang Pangan. Jakarta : Dewan Ketahanan Pangan.
- Prastowo. 2008. Pengaruh Distribusi dalam Pembentukan Harga Komoditas dan Implikasinya terhadap Inflasi. Working Paper BI Edisi WP/07/2008.
- Priambodo, N. 2014. Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Sayuran Organik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol V, No 1, April 2014.
- Rachman, B., A. Agustian, dan A. Syaifudin. 2019. Implikasi Kebijakan Harga Eceran Tertinggi Beras terhadap Profitabilitas Usaha Tani Padi dan Harga, Kualitas, Serta Serapan Beras. *Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 17 No. 1, Juni 2019.
- Rahayu, A.D., T.D. Hapsari, dan J. Adam. 2017. Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Beras Cerdas CV. An-Nahlah di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 10 No.1, Maret 2017.
- Riyanto, W., M. Ridwansyah, dan E. Umiyati. 2013. Permintaan Beras di Provinsi Jambi (Penerapan Partial Adjustment Model). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol. 1 No. 1, Juli 2013.
- Santoso, S. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta : PT. Elex Media Komutindo.
- Sari, D.L. 2010. Analisis Spread Harga Gabah dan Beras Serta Integrasi Pasar dan Komoditas. Tesis IE-IPB. Bogor.
- Setiadi, N.J. 2003. Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Jakarta : Kencana.
- Sigit, W. dan I. Sujana. 2003. Kamus Besar Ekonomi. Bandung : Pustaka Grafika.
- Simamora, B. 2005. Analisis Multivariat Pemasaran. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Simoson, I. dan A. Drolet. 2003. *Anchoring effect on consumers' willingness to pay (WTP) and willingness to accept (WTA)*. Research Paper Series. No. 1787. Stanford Graduate School of Business.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. 2003. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Jakarta : Ghalia Indoensia.

- Sumarwan, U. 2004. *Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Mikro*. Jakarta : Erlangga.
- The World Bank. 2015. *Perkembangan Triwulan Perekonomian Indonesia: Harapan Besar*. Indonesia Economic Quarterly : Maret 2015.
- Tyas, W. 2018. *Perilaku Konsumen Rumah Tangga terhadap Beras Organik di Desa Sumber Suko Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Indralaya : Universitas Sriwijaya.
- United States Department of Agriculture (USDA). 2017. *Economic Research Service using data from the Foreign Agricultural Service, Production Supply and Distribution (PS&D) and Grain: World Markets and Trade* [online]. Diunduh tanggal 18 September 2019.
- Utami, D.P. 2011. *Analisis Pilihan Konsumen dalam Mengonsumsi Beras Organik di Kabupaten Sragen*. Mediagro, 7(1) : 41-58.
- Winarno F.G. 2004. *Pengantar Pertanian Organik*. Jakarta (ID) : M-Brio Press.
- Yuliati, L.N., Retnoningsih, dan D.N. Aprilia. 2012. *Pengaruh Kelompok Acuan Terhadap Kesadaran dan Konsumsi Beras Merah (Oryza Nivara)*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 5(2) : 166-174.
- Yuningsih, L. 2016. *Analisis Willingness To Pay Beras Pandanwangi Organik*. Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Zhao, J. dan C.L. Kling. 2004. *Willingness To Pay, Compensating Variation, and the Cost of Commitment*. *Economic Inquiry*, 42(3) : 503-517.